

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen yaitu 81,09 sedangkan rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa kelas kontrol 71,06. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} (3,840) > t_{tabel} (1,9989)$ dengan tingkat *Sig. 2-tailed* $0,00 < 0,05$, terdapat perbedaan signifikan rata-rata kemampuan komunikasi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan kriteria pengujian H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa yang diuji menggunakan *effect size* diperoleh bahwa nilai d sebesar 0,96 dan termasuk kategori tinggi dengan persentase yaitu 82%, artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh sebesar 82% terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika khususnya SMP Negeri 2 Pancur Batu, model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dapat menjadi salah satu rekomendasi model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa melihat dari hasil penelitian dimana kemampuan komunikasi matematis siswa mengalami peningkatan.
2. Bagi siswa SMP Negeri 2 Pancur Batu diharapkan agar dapat terus bisa aktif dalam proses pembelajaran baik itu dalam berdiskusi, bertanya, memberi tanggapan, dan mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar hasil penelitian ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan lagi dengan materi dan tingkatan kelas yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat berguna bagi kemajuan pendidikan khususnya pendidikan matematika.

